

PENCEGAHAN PENYAKIT SCABIES YANG TERJADI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 2

Ahyana Fitriani¹, Anugerah Suciati¹, Nathania Afina¹, Arika Putri Pratiwi¹, Nadya La Hasan¹, Damara Inas¹, Fatwa Sesilia Humaira Aljufri¹, Putri Cahaya Utami¹

Department of Pharmacy, Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia

ahyanafitriani@unida.gontor.ac.id

Article info:

Submitted : April-2024

Revised : April-2024

Accepted : Mei-2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Publisher:

PC IAI Sragen

ABSTRAK

Kudis pada manusia adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Tungau ini dapat hidup dan berkembang biak pada kulit manusia. Kudis pada manusia mungkin tidak menimbulkan gejala, tetapi tetap dapat menular ke orang lain. Jika secara langsung seperti bersalaman, dan tidur bersama, dan secara tidak langsung melalui pakaian, handuk, spre, bantal, dan selimut jika ada meminjaman. Maka terpantau di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mengadakan kegiatan pencegahan skabies ini yang ditujukan kepada santriwati kelas 1 KMI. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk mengurangi permasalahan yang terjadi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, yaitu dengan diadakannya kegiatan penyuluhan atau edukasi tentang penyakit skabies dan cara menghindarinya. Sehingga santriwati dapat terhindar dari penyakit skabies dan dapat mengatasi jika terkena skabies. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap santriwati terhadap peningkatan kondisi kesehatan khususnya kesehatan kulit. Dukungan sarana dan prasarana serta peningkatan pemantauan terhadap pengetahuan santriwati mengenai perilaku kesehatan pribadi diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kasus penyakit kulit. Metode yang digunakan adalah dengan meningkatkan edukasi kepada santriwati kelas 1 KMI. Edukasi dilakukan melalui sarana atau media informasi non elektronik. Media informasi non elektronik yang digunakan adalah brosur tentang skabies dan poster tentang skabies. Kesimpulannya, terdapat peningkatan pengetahuan santriwati kelas 1 KMI di PMDG Kampus 2 terkait penyakit skabies yang dibuktikan dari sebelum dan sesudah penyuluhan. Dimana nilai rata-rata pre-test yang baik adalah 8,8% dan post-test yang baik adalah 17,6% sehingga terdapat peningkatan nilai sebesar 8,8%.

Kata kunci: Edukasi, Penyuluhan, Skabies

ABSTRACT

*Human scabies is a skin disease caused by the *Sarcoptes scabiei* mite. These mites can live and breed on human skin. Scabies in humans may not cause symptoms, but it can still be transmitted to other people. If directly such as shaking hands, and sleeping together, and indirectly through clothes, towels, bed linen, pillows, and blankets if there is a loan. So monitored at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2 held this scabies prevention activity aimed at KMI 1st grade female santri. The purpose of this counseling is to reduce the problems that occur at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2, namely by holding counseling or educational activities about scabies and how to avoid it. So that santriwati can avoid scabies and can overcome if they get scabies. This condition is influenced by the knowledge and attitude of santriwati towards improving health conditions, especially skin*

health. Support for facilities and infrastructure as well as increased monitoring of santriwati's knowledge of personal health behavior are expected to reduce the incidence of skin disease cases. The method used is to increase education to KMI grade 1 santriwati. Education is carried out through non-electronic information facilities or media. The non-electronic information media used are brochures about scabies and posters about scabies. In conclusion, there is an increase in knowledge of the first grade KMI santri at PMDG Campus 2 related to scabies as evidenced from before and after counseling. Where the average value of a good pre-test is 8.8% and a good post-test is 17.6% so that there is an increase in value of 8.8%.

Keywords: Education, Counseling, Scabies

1. LATAR BELAKANG

Penyakit infeksi yang terjadi pada kulit dan dapat menular jika bersentuhan fisik yang disebabkan oleh *tungau Sarcoptes scabiei* yang disebut pada penyakit skabies. Scabies sering terjadi di negara tropis seperti di negara Indonesia. (Mayrona et al., 2018). Penyakit ini dapat menular secara langsung dan tidak langsung, jika secara langsung seperti bersalaman, dan tidur bersama, dan secara tidak langsung dapat melalui pakaian, handuk, spre, bantal, dan selimut apabila terjadi pinjam-meminjam.

Tempat seperti lingkungan pondok sangat harus diperhatikan prevalensi scabies karena personal hygiene yang minim. Banyak orang yang tidak memperhatikan personal hygiene karena dianggap semua tergantung pada diri sendiri, akan tetapi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi tumbuhnya jamur didalam kulit dan dapat menyebabkan infeksi apabila diabaikan. Scabies banyak terjadi di lingkungan yang padat penghuni dan personalitas yang banyak. (Sandy, R. et al., 2023)

Penyakit scabies yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* terjadi di dalam epidermis kulit manusia. Kulit yang diserat yaitu lipatan bagian tangan, kaki, dan selangkangan yang mana kulit tersebut dapat melembab. Penyakit kulit ini tidak berbahaya akan tetapi dan menyebabkan gatal dan mengganggu aktivitas sehari-hari, dan apabila dibiarkan dan tidak dirawat dapat menular ke tubuh bagian lain dan terjadi infeksi. Awal mula munculnya scabies yaitu gatal-gatal dan menyebabkan ruam dan kemerahan disekitar kulit, apabila digaruk maka akan timbul nanah didalamnya. (Saputra, H., & Putri, 2019)

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada tanggal 09 februari 2024. Metode yang digunakan dalam upaya pencegahan skabies adalah dengan meningkatkan edukasi terhadap santriwati kelas 1 KMI. Edukasi dilakukan melalui sarana atau media informasi non-elektronik. Media informasi non-elektronik yang digunakan adalah brosur mengenai skabies dan poster mengenai skabies. Hal ini dilakukan karena santriwati tidak diperbolehkan menggunakan alat elektronik. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuisisioner meliputi pre-test dan post-test. Kuisisioner ini dibagikan untuk melihat peningkatan pengetahuan santri tentang penyakit skabies setelah edukasi kesehatan dan media yang dibagikan oleh narasumber. Butir soal mencakup tentang penyebab, cara penularan, resiko terkena, gejala klinis, pengobatan dan pencegahan penyakit skabies.

Langkah awal dari kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan pre-test. Pengerjaan soal pre-test dalam waktu 15 menit untuk setiap peserta kegiatan. Jawaban pre-test kemudian dikumpulkan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi dan media leaflet tentang skabies kepada santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang mengikuti kegiatan. sesi diskusi berupa tanya jawab antara peserta dengan narasumber dilakukan setelah

penyampaian materi. Proses diskusi selain memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperluas wawasan juga merupakan bagian konfirmasi terhadap penyuluhan yang diberikan. Pada kegiatan pos-test, dilakukan hal yang sama dengan kegiatan pre-test yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan tentang penyakit kulit skabies. Data dianalisis dengan uji T-test untuk melihat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian edukasi.

3. HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 2 KMI Kelas 1 Mengenai Penyakit Skabies

Kategori	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	8,8	32	17,6
Cukup	29	15,95	17	9,35
Kurang	10	5,5	6	3,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui pada pre-test, rata-rata nilai santriwati baik adalah 8,8% sedangkan pada post-test rata-rata nilai santriwati meningkat menjadi 17,6%. Terdapat peningkatan nilai sebanyak 8,8%. Sebelumnya terdapat 16 santriwati dengan pengetahuan baik, 29 santriwati dengan pengetahuan cukup dan 10 santriwati dengan pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan jumlah santriwati dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 32 orang, dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 17 orang dan pengetahuan kurang menurun menjadi 6 orang. Hal ini membuktikan bahwa pemberian penyuluhan merupakan tindakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan para santriwati mengenai penyakit skabies.



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada Jum'at, 9 Februari 2024, di Pondok Pesantren Gontor Kampus Putri 2 KMI kelas 1. Sebelumnya, semua santriwati telah melakukan pre-test untuk mengukur seberapa besar pengetahuan masing-masing santri mengenai scabies. Kemudian para

santriwati memberikan yel-yel untuk meningkatkan kesemangatan mereka. Setelah itu dilakukan penyuluhan meliputi, perbedaan antara penyakit kulit scabies, herpes dan tomket, definisi scabies, cara pencegahannya, tatalaksana secara non obat dan obat, dan kebersihan personal. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media poster. Selanjutnya dibuka sesi tanya jawab bagi para santriwati dan memberikan apresiasi dengan membagikan hadiah bagi mereka yang aktif dan mau bertanya. Di akhir acara dilakukan post-test untuk mengukur seberapa besar pengetahuan masing-masing santriwati mengenai scabies setelah dilakukan penyuluhan.

Pada dasarnya ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi di pondok pesantren sudah memadai, namun perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berkala agar santriwati dapat memahami konsep penatalaksanaan dan pencegahan penyakit kulit. Sebagian besar santriwati KMI kelas 1 pernah atau sedang mengalami penyakit kulit seperti scabies, gatal dan lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap santriwati terhadap perbaikan kondisi kesehatan khususnya kesehatan kulit. Dukungan sarana dan prasarana serta peningkatan pemantauan pengetahuan santriwati terhadap perilaku kesehatan diri diharapkan mampu menekan kejadian kasus penyakit kulit.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kepada santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 2 KMI Kelas 1 dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan terkait penyakit scabies yang dibuktikan dari sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Dimana pada pre-test, rata-rata nilai santriwati baik adalah 8,8% sedangkan pada post-test rata-rata nilai santriwati meningkat menjadi 17,6% sehingga terdapat peningkatan nilai sebanyak 8,8%.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor atas dukungan untuk pengabdian masyarakat ini dari mata kuliah Kesehatan Masyarakat. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada bapak kepengasuhan gontor putri 2, kepada dekan fakultas dan prodi farmasi, kepada adik-adik Gontor Putri 2 KMI Kelas 1 dan kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pengabdian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga niat baik kita semua akan menjadi sebuah kebaikan yang dapat menolong kita di akhirat kelak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Mayrona, C. T., Subchan, P., & Widodo, A. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7 (1), 100-112.
- Sandy Rangkuti, W. F., Susito, Sudarto, Putri, A. P., & Seftiani, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Scabies. *Wasathon Jurnal Penyabdian Masyarakat*, 1 (2), 27-33.
- Saputra, R., H, W. R., & Putri, R. M. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Timbulnya Penyakit Scabies Pada Santri. *Nursing News*, 4 (1), 40-53.